

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERDAGANGAN BERAS SEBAGAI ACUAN PENINGKATAN PENDAPATAN DESA SAMBONG DUKUH KECAMATAN JOMBANG

Siti Munawaroh¹, Sasi Puspitasari²

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG

e-mail: [1sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com](mailto:sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com), [2sasipuspita542@gmail.com](mailto:sasipuspita542@gmail.com),

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3145>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3145>

Abstract

This research will determine the extent of economic expansion in the rice trading area of Sambong Dukuh Village. This qualitative study took place in Sambong Dukuh Village. Data collected from primary and secondary sources. Farmers and rice sellers in Sambong Dukuh Village are the focus of this research. Observation, interview, and documentation are the methods used in this study to collect data. In this study, researchers used data reduction, data presentation, and inference as data analysis techniques. The findings reveal that: In Sambong Dukuh village, rice middlemen trade on behalf of mills to sell rice to farmers, who then hand it over to collectors and sell it to consumers. Examine the income from the sale of rice. In the sales system and rice production process, the financing of rice sales is the monthly fee for producing rice on average which is divided into fixed costs and variable costs. The profit check is carried out by using the typical rice offer by the trader every month in the Rice Offer which outlines how much profit the trader gets from the typical production each month. Fixed costs and output-dependent (variable) costs make up the average monthly production cost, which is 8,152,083 rubles.

Keyword: *Economic Sector, Rice Trade, Increased Income*

Abstrak

Penelitian ini akan mengetahui sejauh mana ekspansi ekonomi di kawasan perdagangan beras Desa Sambong Dukuh. Studi kualitatif ini bertempat di Desa Sambong Dukuh. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Para petani dan penjual beras di Desa Sambong Dukuh menjadi fokus penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan inferensi sebagai teknik analisis data. Hasil temuan mengungkapkan bahwa: Di desa Sambong Dukuh, tengkulak beras berdagang atas nama penggilingan untuk menjual beras kepada petani, yang kemudian menyerahkannya kepada pengepul dan menjualnya kepada konsumen. Meneliti pendapatan dari penjualan beras. Dalam sistem penjualan dan proses produksi beras, pembiayaan penjualan beras adalah biaya bulanan untuk menghasilkan rata-rata beras yang dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemeriksaan keuntungan dilakukan dengan menggunakan penawaran beras khas oleh pedagang setiap bulannya di Penawaran Beras yang menguraikan berapa keuntungan yang diperoleh pedagang dari hasil produksi khas setiap bulannya. Biaya tetap dan biaya yang bergantung pada output (variabel) merupakan biaya produksi bulanan rata-rata, yaitu 8.152.083 rubel.

Kata Kunci; Sektor Ekonomi, Perdagangan Beras, Peningkatan Pendapatan

Pendahuluan

Kondisi ekonomi suatu negara diubah selama proses pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi permintaan pertumbuhan kekayaan yang berkelanjutan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Ketika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya, kita berbicara tentang perubahan dalam perkembangannya. Sukirno (1996 : 33) .

Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi bukanlah hal yang sama. Misalnya, pertumbuhan ekonomi mengacu pada suatu proses di mana, dari waktu ke waktu, produksi per kapita terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah tanda kemajuan yang baik. Oleh karena itu, bantuan sosial meningkat sebanding dengan ekspansi ekonomi, terlepas dari indikator lain, seperti distribusi pendapatan. Selain itu, angkatan kerja berkembang sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, dan keterampilan mereka ditingkatkan dengan pendidikan dan pengalaman kerja mereka. Tujuan ekonomi makro membutuhkan ekspansi ekonomi. Ada tiga alasan untuk ini. Pertama, masih ada pertumbuhan populasi. Kedua, meskipun tidak ada batasan tentang apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang ekonomi harus selalu dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ketiga, pada masa kemakmuran, upaya pertumbuhan untuk mencapai pemerataan ekonomi (stabilitas keuangan) melalui pemulihan pendapatan (atau redistribusi) lebih mudah dilakukan.

Perkembangan moneter teritorial pada dasarnya dipengaruhi oleh keuntungan relatif lokal, spesialisasi provinsi, dan potensi keuangan teritorial. Oleh karena itu pemanfaatan dan peningkatan potensi moneter secara keseluruhan menjadi perhatian utama yang harus diinvestigasi dan diciptakan dalam pelaksanaan pergantian peristiwa keuangan teritorial yang dapat dikelola (Istiqamah dan Novita, 2017). Tujuan utama kemajuan keuangan provinsi adalah untuk membuat kemakmuran bagi semua orang di kabupaten (Anggrawati dan Suwarnata, 2020). Daerah pedesaan adalah kekuatan pendorong pembangunan dan sebagai daya beli bahan-bahan yang tidak dimurnikan, pintu terbuka yang luar biasa, makanan dan barang-barang daerah lainnya. Kemajuan finansial jelas harus ditopang oleh peningkatan kawasan hortikultura yang solid, baik dari sisi kepentingan pasar. Kemajuan pertanian di masa depan bergantung pada potensi teritorial dan komponen utama yang tidak dimurnikan. Setiap kabupaten memiliki barang dagangannya yang luar biasa bergantung pada asetnya (Hermawati, 2020). Produk-produk yang merajalela ini nantinya akan membawa kelimpahan di tingkat kota atau lokal (Riptanti et al., 2018).

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kecenderungan penduduk terhadap beras adalah sehingga bahkan penduduk lokal yang tidak makan nasi pun beralih ke beras, karena beras dianggap sebagai sumber utama kalori dan protein. Nasi juga dianggap memiliki gambaran sosial yang lebih baik sebagai makanan. Keadaan ini menjadikan bahan alami beras pada hakekatnya mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat. Beras juga berperan penting dalam ketahanan pangan, keamanan finansial, dan kesehatan politik publik.

Melalui penggunaan sistem produksi, produksi beras merupakan proses transformasi input menjadi barang dan jasa. Transformasi gabah menjadi beras yang dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan oleh konsumen tersirat dari produksi beras. Sumber energi terpenting untuk pertumbuhan tubuh adalah makanan pokok yang masuk dalam menu sehari-hari. Terlepas dari kenyataan bahwa makanan pokok yang paling umum tidak dapat digantikan dalam keadaan normal, itu adalah makanan utama. Padi (*Oryza sativa*) merupakan produk olahan yang dihasilkan oleh usaha pedesaan. Menurut Ambarinanti (2007), beras merupakan makanan pokok di Asia, khususnya di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Jepang, dan Myanmar. Beras penting karena menyediakan pekerjaan dan ketahanan pangan bagi penduduk dunia. Hal ini tercermin dari perkembangan padi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan dan pembangunan penduduk. Luas panen dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap produksi beras Indonesia. Semakin luas wilayah bermacam-macam dan semakin tinggi produktivitasnya, semakin tinggi volume perakitannya. Selain kedua hal tersebut, pembuatan beras juga dipengaruhi oleh perubahan bulir menjadi beras.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur seluas 1.159,50 km². Penggunaan lahan Kabupaten Jombang didominasi oleh sebaran lahan pertanian sebesar 43,21% dari luas wilayah Kabupaten Jombang. Seluruh wilayah di wilayah Jombang memiliki potensi pertanian, khususnya di desa Sambong Dukuh yang 50% penduduknya berprofesi sebagai petani, menjadikan Jombang keunggulan dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya sektor padi. Oleh karena itu, faktor usaha beras Kabupaten Jombang merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dari judul "*Analisis pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan beras sebagai acuan peningkatan pendapatan desa sambong dukuh kec jombang kab jombang*" maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu menentukan seberapa besar pertumbuhan ekonomi di desa sambong dukuh pada sektor perdagangan beras.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

b. Metode Wawancara

Menanyakan salah satu pengumpulan data yang dikelola melalui wawancara, mengumpulkan informasi langsung dari responden untuk mengajukan pertanyaan. Pilot wawancara hanya berperan sebagai supervisor agar proses wawancara tidak tersesat dalam wawancara. Metode ini merupakan prinsip yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara satu lawan satu. Wawancara ini menjadi metode tambahan dalam penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Salah satu metode pendokumentasian adalah mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Jadi, pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah mencari informasi dari catatan, buku, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis mengungkapkan informasi tentang perekonomian desa Sambong Dukuh

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan kemampuan moneter yang mengarah pada perluasan tenaga kerja dan produk yang dikirim oleh masyarakat dan perluasan bantuan sosial pemerintah. Masalah perkembangan keuangan harus terlihat sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Sese kali kapasitas negara untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk meningkat. Peningkatan produktivitas ini karena adanya faktor-faktor penciptaan yang terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya. Spekulasi membangun berapa banyak modal barang dagangan. Inovasi yang digunakan terus berkembang. Selain itu, angkatan kerja berkembang karena perkembangan populasi, dan wawasan kerja serta pendidikan meningkatkan kemampuan mereka.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap daerah pada umumnya menetapkan fokus pembangunan moneter yang tinggi dalam rencana dan sasaran peningkatan wilayahnya. Pengembangan keuangan yang tinggi dan layak adalah hal utama yang diperlukan untuk pembangunan moneter yang sedang dikembangkan. Informasi PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan petunjuk penting untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara pada periode tertentu. Nilai Produk Domestik Bruto memberikan garis besar kapasitas negara untuk mengawasi dan memanfaatkan aset yang dapat diakses. Pembangunan moneter menyiratkan peningkatan kemampuan keuangan yang mengarah pada perluasan tenaga kerja dan produk yang diciptakan oleh masyarakat dan perluasan bantuan sosial pemerintah. Masalah perkembangan keuangan harus terlihat sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Kadang-kadang kapasitas negara untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk meningkat. Batasan yang meluas ini karena faktor penciptaan yang terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya. Venture membangun berapa banyak modal produk. Inovasi yang digunakan terus berkembang.

Pertumbuhan ekonomi dalam sektor riil dapat dilihat dari pertumbuhan harga konstan produk domestik bruto. Pertumbuhan ekonomi sektor riil yang positif (diukur dengan PDRB ADHK) menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang, sedangkan negatif menunjukkan penurunan ekonomi.

Berikut table data PDRB :

Sektor PDRB Lapis	PDRB kabupaten Jombang (juta rupiah)					
	Harga berlaku			Harga Konstan 2010		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
PDRB	40 452 478,0	39 870 881,0	41 747 666,0	28 216 180,0	27 657 585,0	28 553 448,0

Hasil dari data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang yang telah dianalisis sebelumnya, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jombang masih terus berlangsung. Ada tiga sektor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang, yaitu sektor pertanian dan industri pengolahan. Industri-industri tersebut memberikan kontribusi yang begitu besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang setiap tahunnya. Besarnya kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi belum diimbangi dengan dampak positifnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi ketidakseimbangan dalam proses kegiatan ekonomi. Fakta bahwa sektor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang tidak memberikan efek positif buruk bagi perkembangan ekonomi daerah. Disparitas ini dapat diartikan bahwa industri yang dominan di suatu wilayah selalu tumbuh dan berkembang, tetapi sektor yang potensial atau tertinggal tidak mengalami perkembangan yang berarti.

Sektor perdagangan beras

Beras merupakan kebutuhan pokok manusia. Mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Signifikansi kebijakan dimanfaatkan sebagai salah satu cara pandang dalam mensurvei bantuan pemerintah terhadap masyarakat dan terkadang sebagai sumber cara pandang dalam menilai keadaan sosial politik masyarakat. Nasi merupakan makanan utama bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh penduduk tanah air selalu mengonsumsi nasi. Itulah sebabnya beras sendiri memiliki nilai yang sangat penting. Selain untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, juga dapat dimanfaatkan sebagai batas ketahanan ekonomi dan sosial negara. Pada saat terjadi kelangkaan di dalam negeri atau kebutuhan beras tidak terpenuhi, hal itu berdampak pada ekspansi dan tekanan sosial (Bulog, 2016).

Gambaran Umum

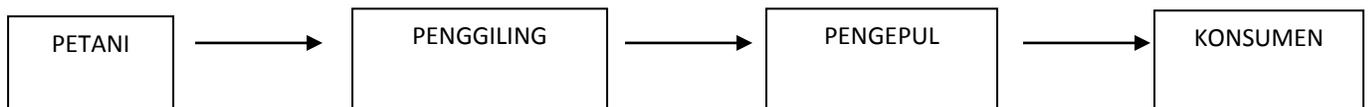
Desa Sambong Dukuh merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Jombang, Desa Sambong Dukuh luasnya 1.115,09 km². Sebagian besar penduduk desa Sambong Dukuh adalah petani buruh, baik pemilik tanah maupun buruh tani. Ditemukan 236 orang bekerja sebagai pemilik tanah dan 215 orang sebagai petani. Selain petani masyarakat desa sambong dukuh juga bekerja sebagai pedagang di pasar. Hal ini didukung dengan lokasi desa sambong dukuh yang berjarak 1KM dengan pasar legi jombang dan banyaknya pusat-pusat bisnis & UMKM di

wilayah Jombang, khususnya di bidang usaha beras. Selain petani dan pedagang, ada juga masyarakat desa sambong dukuh yang bekerja sebagai PNS, peternak, wiraswasta, buruh bangunan, dll.

Analisis Sistem Penjualan

Sistem penjualan adalah tindakan yang tujuannya adalah untuk mencari pembeli dan mendukung satu sama lain dalam upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan pembeli dan mencapai pemenuhan dan keuntungan bersama - Mc Leod (2001:5).

Sebagian besar penduduk desa Sambong Dukuh menerapkan sistem jual beras yaitu:



Contoh ini menunjukkan bahwa model penjualan beras adalah saluran distribusi yang menggunakan dua perantara, yaitu penggilingan dan pengumpul besar.

Perkembangan model penjualan ini dimulai dari petani yang menggiling padinya ke penggiling lalu di distribusikan ke pengepul besar lalu dari pengepul besar langsung diecer ke konsumen, pengepul membeli beras dari petani dengan jumlah rata-rata beras dalam satu musim dan kemudian di ecer ke konsumen.



Analisis Pendapatan Dari Penjualan Beras

Pada saat pembiayaan penjualan beras, dalam proses penjualan dan produksi, biaya dibentuk setiap bulan dari rata-rata produksi yang tidak berubah (tetap) dan biaya yang berubah-ubah.

Uraian	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel (VC)	Jumlah (TC)
Mesin pengilingan padi	260.417		260.417
Timbangan	20.000		20.000
Ember jumbo	6.667		6.667
Tikar penjemuran (terpal)	18.750		18.750
Mesin jahit karung	25.000		25.000
Biaya sewa gudang	200.000		200.000
Pembelian gabah		5.663.333	5.663.333
Transport pembelian gabah		141,583	141.583
Upah penjemuran		566.333	566.333
Upah operator		750.000	750.000
Biaya BBM		260.000	260.000
Biaya pelumas		140.000	140.000
Biaya pemeliharaan mesin		100.000	100.000
Total Biaya	530.833	7.621.250	8.152.083

Dapat dilihat bahwa dari gambaran biaya tetap rata-rata setiap bulannya adalah Rp. 530.883 sedangkan biaya yang tergantung pada hasil bulan ke bulan (variabel) adalah Rp. 7.621.250. Hasil rata-rata dari semua biaya siklus pembuatan setiap bulan adalah Rp 8.152.083. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa biaya terbesar terlihat pada harga gabah, yaitu Rp 5.663.333 Biaya tetap lebih rendah dari biaya yang penjumlahannya tergantung hasil (bervariasi) karena biaya pengolahan padi, timbangan, wadah, mesin bundel, dan potongan, yang ditambahkan ke tempat yang semakin berkurang dengan mempertimbangkan biaya

Analisis laba dilakukan dengan menggunakan penawaran beras rata-rata oleh pedagang setiap bulannya di Penawaran Beras yang menggambarkan berapa keuntungan yang diperoleh pedagang dari produksi rata-rata setiap bulannya.

Terlihat bahwa rata-rata 1.416 kilogram gabah dibeli dengan harga Rp. 4.000 per bulan, jadi total harga gabah per bulan rata-rata Rp. 5.663.333 diantaranya dibuat menjadi beras (60%) dengan rata-rata Rp. 850 kg setiap bulan dengan harga jual Rp 12.500/Kg. Sementara itu, upah yang didapat penjual adalah Rp 10.618.750. dengan biaya pembuatan khas Rp. 8.152.083 setiap bulan, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya yang besarnya bergantung pada imbal hasil (variabel). Maka keuntungan yang diperoleh penjual dari hasil produksi rata-rata setiap bulannya adalah Rp. 2.466.667. Dari hasil analisis penjualan beras, dapat disimpulkan bahwa penjualan beras menjadikan untung dari penjualan beras dan usaha beras menjadi menguntungkan.

Simpulan

Sistem penjualan beras dilakukan oleh pedagang beras tengkulak di desa Sambong Dukuh, atas nama petani ke penggilingan, setelah itu diserahkan ke pengepul dan dijual ke konsumen. Analisis pendapatan dari penjualan beras. Pembiayaan penjualan beras dalam menjual dan proses

produksi beras merupakan biaya yang dibelanjakan untuk produksi per bulan, yang mencakup harga tetap dan harga biaya yang besarnya bergantung pada output (variabel). Analisis laba yang dilakukan dengan menggunakan rata-rata penjualan beras para penjual per bulan dalam Penjualan Beras yang menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh para penjual dari produksi rata-rata per bulan. Biaya produksi bulanan rata-rata adalah Rp. 8.152.083 rubel, yang mencakup harga tetap dan biaya yang besarnya bergantung pada output (variabel).

Referensi

Ida Kintamani (2008). “ *Analysis of Indonesian Manufacture*” Jurnal of Education and Business, No. 072.

Abdul Halim (2020). “ Pengaruh Pertumbuhan in Relation to Economic Kabupaten Mamuju's Development.” Jurnal Ilmiah Economic Policy 1: 157–72. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>.

Badan pusat statistik.2012. Jombang Dalam Angka Tahun 2012.Surabaya. BAPPEDA dan BPS Jatim

Anggraini, R. D. P., R. Wibowo, and M. Rondhi are the authors of BAPPEDA and BPS. Pemasaran Organik Analysis in the Bondowoso Kabupaten Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 2(5), pages 417–425.

<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.05.7>